

Judul : Insiden Marsma Fajar, komisi I minta cek alutsista
Tanggal : Rabu, 06 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Insiden Marsma Fajar Komisi I Minta Cek Alutsista



Oleh Soleh

ANGGOTA Komisi I DPR Oleh Soleh mendorong investigasi menyeluruh dan transparan atas insiden kecelakaan pesawat di Ciampes, Bogor, Jawa Barat, Minggu (3/8/2025). Insiden itu menewaskan Marskal Pertama (Marsma) TNI Fajar Adhianto.

Oleh Soleh meminta ada evaluasi mendalam terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam latihan penerbangan militer.

"Apakah ini karena human error, cuaca buruk atau pesawat yang sudah uzur? Ini harus diusut tuntas," ujarnya di Jakarta, Senin (4/8/2025).

Dia berharap, Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) ikut mengungkap penyebab pasti kecelakaan.

Karena, kejadian ini harus menjadi pelajaran penting bagi pengelolaan alutsista.

"Jika penyebabnya adalah pesawat yang sudah tua, maka pemerintah perlu mengalokasikan anggaran untuk penggantian. Ini alarm bagi semua bahwa peremajaan alutsista dan adaptasi teknologi pertahanan tidak bisa ditunda," katanya.

Menurutnya, meski biaya pertahanan mahal, namun keamanan dan keutuhan bangsa harus menjadi prioritas.

"Negara wajib mengalokasikan anggaran secara maksimal

demi kedamaian dan keselamatan bangsa," tegas Oleh.

Senada, anggota Komisi I DPR Junico Siahaan menyampaikan duka cita mendalam atas gugurnya Marsma Fajar. Dia mengatakan, almarhum sebagai sosok berdedikasi tinggi dalam menjaga pertahanan udara nasional.

"Ini kehilangan besar. Kita berharap TNI AU melakukan investigasi menyeluruh agar kejadian serupa tidak terulang," ujarnya.

Junico juga mengenang peran penting Marsma Fajar dalam insiden Bawean tahun 2003, saat menjabat sebagai Komandan Satgas Hanudnas II. Ketika itu, Marsma Fajar memimpin penghadangan dua jet tempur F/A-18 Hornet milik Amerika Serikat yang memasuki wilayah udara Indonesia tanpa izin.

"Itu menunjukkan dedikasi dan ketegasan beliau dalam menjaga kedaulatan udara kita," jelas politikus PDIP tersebut.

Kepala Dinas Penerangan TNI AU Marsma TNI I Nyoman Suadnyana menjelaskan, pesawat yang ditumpangi Marsma Fajar adalah jenis Microlight Fixedwing Quick-silver GT500 dengan register PK-S126.

Pesawat itu milik Federasi Aerosport Seluruh Indonesia (FASI) dan tengah digunakan untuk latihan profisiensi penerbangan olahraga dirgantara.

Pesawat lepas landas dari Lanud Atang Sendjaja pukul 09.08 WIB dan dinyatakan hilang kontak pukul 09.19 WIB. Bangkai pesawat ditemukan di sekitar TPU Astana, Ciampes.

"Pesawat dalam kondisi baik sebelum terbang. Namun kami masih menyelidiki penyebab pasti kecelakaan," kata Nyoman. ■ PVB